

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia problem kesehatan amatlah penting apalagi kesehatan terhadap anak sebab anak merupakan cikal bakal yang memiliki kemampuan untuk berkembang menjadi penerus bangsa di Indonesia, maka dari itu problem kesehatan anak sangatlah di utamakan (Isfandari, 2019). Terlebih bagi anak SD (Sekolah Dasar) yang artinya usia aktif serta mandiri dalam menentukan makanan atau jajanan yang akan di konsumsi.

Dalam pertumbuhan anak usia sekolah sangat penting untuk memperhatikan, karena pada usia ini anak-anak mulai berinteraksi dengan orang-orang di luar keluarga dekat mereka termasuk teman sebayanya. Faktor yang menjadi pertimbangan salah satunya yakni kebiasaan anak jajan di sekolah karena anak bisa memilih dan membeli makanan yang mereka inginkan. (Muri'ah, 2020). Sedangkan anak-anak masih belum tahu jajanan yang sehat dan yang tidak, maka dari itu penting untuk lebih memperhatikan kebiasaan jajanan mereka.

Healthy snack yaitu makanan yang higienis, bergizi serta bagian yang penting bagi proses pertumbuhan serta perkembangan anak dan menjadi dasar pemeliharaan kesehatan bagi anak, maupun bagi orang dewasa (Martony, 2020). Komposisi nutrisi lengkap termasuk karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air, harus ada dalam makanan yang kita makan. Di Indonesia, nama makanan digunakan untuk mengidentifikasi komposisi “gizi seimbang” (Lutfi, 2021).

Jajanan berperan penting dalam asupan zat gizi dan energi pada anak usia sekolah (Putri, 2019). sesuai survei Badan Pengawas Obat dan makanan (BPOM), lebih dari 99% anak mengkonsumsi jajanan waktu di sekolah. Tingginya persentase anak yang mengkonsumsi jajanan memungkinkan risiko terjadinya persoalan kesehatan pada anak menjadi lebih besar (Sumarni, 2020).

Pada anak-anak, penyakit menular mirip diare, keracunan, demam, dan pusing ditimbulkan oleh penurunan kekebalan tubuh. Laporan dari pemeriksaan Badan Keamanan Pangan dan sosialisasi BPOM memberikan bahwa terdapat 164 peristiwa keracunan makanan pada 25 provinsi di seluruh Indonesia, melibatkan masalah sebesar 7.366 serta 51 kematian (Oktaviani, 2020).

Penyakit yang diderita oleh anak Sekolah Dasar terkait sikap jajanan tidak sehat antara lain cacangan 40-60%, kurang darah 23,2%, *caries* serta periodontal 74,4%. Karena kenyataan bahwa sekolah adalah tempat utama penularan penyakit menular pada anak-anak, dampak dari sikap tidak sehat ini juga dapat mengakibatkan masalah yang lebih signifikan, semisal ancaman penyakit menular terhadap anak usia sekolah (Rahmiati, 2021).

Peserta didik memilih makanan ringan tergantung pada preferensi mereka dengan penampilan yang menarik dan harga yang wajar. Ini berlaku untuk siswa Sekolah Dasar di daerah perkotaan dan pedesaan. Anak-anak sekolah dasar kota lebih pilih-pilih saat memilih makanan ringan. Mereka biasanya pergi untuk makanan yang lebih bersih dan higienis (Wahyuni, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Sitompul (2019) dihasilkan bahwa tidak adanya hubungan antara peran petugas UKS menggunakan kemampuan peserta didik/i pada pemilihan Healthy Snack. Pada penelitiannya diperlukan peran petugas UKS dalam mempertahankan peran sehingga sikap anak-anak bisa terjangkau. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Farlina & Suhaemi (2022) bahwa ada perbedaan kemampuan kognitif anak dalam mendeteksi bahan kimia berbahaya di makanan sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan video animasi serta sesudah diberikan video animasi. Sedangkan sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Masri, Wahyuni, NP & Rini (2019) menunjukkan adanya dampak komik terhadap perubahan sikap menentukan makanan jajanan dan kantin bersih. Edukasi menggunakan media komik bisa meningkatkan pengetahuan dan tindakan peserta didik perihal dalam menentukan jajanan dan memilih kantin bersih.

SDN Sukaraja I dan SDN Ciuyah I adalah Sekolah Dasar status negeri yang berada pada Kabupaten Sumedang. SDN Sukaraja I dan SDN Ciuyah I ini berada di bawah binaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan sama-sama memperoleh akreditasi A (unggul). berdasarkan hasil observasi selama satu hari yang dilakukan oleh peneliti di peserta didik SD di SDN Sukaraja 1 dan pada SDN Ciuyah 1, terdapat banyak pedagang makanan dan minuman yang bervariasi diluar sekolah. banyak sekali macam makanan yang dikonsumsi hanya karena berbagai macam warna makanan yang unik serta murah akan tetapi kurang bergizi bahkan bisa mengancam kesehatan anak, seperti bakso pentol, cilok, bola-bola mie, gorengan, es manis, dan lain sebagainya. oleh karena itu, banyak siswa terutama pada kelas II dan III lebih terlibat dan menyukai makanan ringan yang murah, mengenyangkan, dan bervariasi yang ditawarkan di luar gerbang sekolah dan di pinggir jalan dan mudah terkontaminasi oleh debu sebab siswa kelas II dan III masih rentan dalam menentukan jajanan yang sehat. Makanan ringan hanya dapat memberikan energi untuk kebutuhan tubuh anak, yang dapat mengurangi rasa lapar. Penjual juga menjual minuman manis yang dikemas dalam berbagai rasa yang mengandung pemanis buatan, yang bila terus-menerus dikonsumsi oleh tubuh akan membahayakan kesehatan anak.

Peneliti tertarik untuk meneliti topik-topik yang disebutkan dalam pernyataan di atas tentang “Perbandingan Kemampuan peserta didik Sekolah Dasar pada Kota dan pada Desa dalam memilih Healthy Snack” agar kemampuan anak siswa SD dalam pemilihan Healthy Snack dapat tertanamkan baik sebagaimana seharusnya.

1.2 Perumusan Masalah

Kemampuan anak sekolah masih kurang atau belum mengetahui cara menentukan jajanan yang sehat oleh itu berdampak buruk di kesehatannya sendiri. Tanpa mempertimbangkan komponennya, anak-anak membeli makanan ringan hanya berdasarkan selera mereka sendiri. Karena anak-anak biasanya berpartisipasi dalam lebih banyak kegiatan di luar rumah, mereka sering

melewatkan makan dan membeli makanan ringan di luar untuk mengganjal perut. Sehingga kemampuan itu dipengaruhi oleh akses berita, lingkungan serta lain-lainnya.

Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin tahu perbedaan kemampuan siswa sekolah dasar di kota dan di desa dalam memilih *healthy snack*?

1.3 Hipotesis

H0: tidak ada perbedaan kemampuan siswa Sekolah Dasar di kota dan di desa dalam memilih *healthy snack*.

H1: ada perbedaan kemampuan siswa Sekolah Dasar di kota dan di desa dalam memilih *healthy snack*.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa sekolah dasar di kota dan di desa dalam memilih *healthy snack*.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi kemampuan siswa Sekolah Dasar di kota dalam memilih *healthy snack*.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan siswa Sekolah Dasar di desa dalam memilih *healthy snack*.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Institusi Sekolah

Hasil temuan penelitian ini diantisipasi dapat memberikan masukan kepada pedagang makanan jajanan dari pihak sekolah dalam pengawasan mereka terhadap pedagang makanan jajanan di lingkungan pendidikan.

1.5.2 Bagi Responden

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam memilih *healthy snack*.

1.5.3 Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti dapat menerapkan dan menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari di sekolah melalui penelitian ini, yang juga berfungsi sebagai dasar untuk peneliti selanjutnya /studi masa depan tentang kapasitas untuk memilih *healthy snack*.